

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan bagian vital dari institusi sosial dan kesehatan yang menyediakan layanan komprehensif, preventif, dan kuratif kepada masyarakat, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). WHO, 2020. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 17 Tahun 2023, rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, meliputi perawatan preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif, melalui rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2024, yang mengatur syarat-syarat pemberlakuan undang-undang ini, juga merujuk pada hal ini.

Menurut (Asmuji, 2014) manajemen keperawatan adalah sebuah proses yang digunakan untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan cara merencanakan, mengorganisasi, memberi arahan, serta mengawasi pekerjaan secara efektif, efisien, dan rasional. Dalam proses ini, pelayanan yang diberikan mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual secara menyeluruh kepada individu/keluarga, dan masyarakat, baik yang sakit maupun yang sehat melalui proses keperawatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Asmaningrum et al., 2023)

Perencanaan, manajemen waktu yang efisien, pengambilan keputusan, manajemen/kepemimpinan, tujuan sosial, pengorganisasian, dan

perubahan merupakan konsep-konsep manajemen yang esensial bagi implementasi manajemen keperawatan. Selain itu, diperlukan prosedur keperawatan lima tahap, yang meliputi pengkajian, penentuan diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Manajemen keperawatan cenderung dapat diterapkan di semua jenis lingkungan pelayanan kesehatan. Di rumah sakit, klinik, pusat kesehatan masyarakat, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, manajemen keperawatan juga memiliki beragam sifat dan gaya kepemimpinan (Asmaningrum et al., 2023)

Handover adalah proses komunikasi timbang terima antara perawat yang sedang bertugas sebelumnya dengan perawat yang akan bertugas berikutnya. Komunikasi dalam proses perpindahan jaga ini bertujuan untuk menjaga kelanjutan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Handover secara lengkap terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap pra handover, tahap pelaksanaan handover, dan tahap post handover. Efektivitas handover antar shift tidak hanya dapat mengurangi risiko terjadinya kejadian tidak aman pada pasien, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. (Atrivia et al., 2022)

Dalam melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan tujuan asuhan tersebut diperlukan satu komunikasi yang efektif yang menjadi standar pelayanan kesehatan secara professional, dikatakan efektif apabila penerima pesan menerima dan mengerti pesan tersebut sebagaimana yang dimaksud oleh pemberi pesan dan dilanjutkan oleh penerima pesan dengan sebuah tindakan dan tidak terdapat hambatan terkait hal tersebut (Shafira & Dhamanti, 2023)

Salah satu metode komunikasi efektif yang dapat digunakan adalah metode SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*). Sebuah sistem atau cara yang mudah diingat untuk digunakan dalam memberitahu pasien yang dalam kondisi kritis atau membutuhkan tindakan cepat. SBAR bisa dijelaskan secara detail sebagai berikut, S (*Situation*) berarti situasi, yaitu informasi tentang identitas pasien, masalah yang sedang dialami, dan hasil dari diagnosis medis. B (*Background*) adalah latar belakang, yang berisi riwayat penyakit atau informasi penting yang memengaruhi kondisi pasien saat ini. A (*Assesement*) adalah penilaian, yaitu kesimpulan dari analisis masalah yang sedang terjadi pada pasien. R (*Recommendation*) adalah rekomendasi, yaitu tindakan atau usulan yang perlu dilakukan Dalam penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala kepada sebanyak 36 perawat, didapatkan hasil bahwa ada 32 orang perawat atau sebesar 88,9% perawat di RS Pendidikan Universitas Syiah Kuala yang melakukan *handover* dengan baik. Tindakan mandiri perawat, tindakan kolaboratif yang dilakukan dan tidak dilakukan, serta status pasien saat ini, semuanya harus dijelaskan secara ringkas, jelas, dan menyeluruh selama serah terima yang baik. Kesalahan dapat ditemukan dan kesinambungan perawatan pasien dapat difasilitasi dengan serah terima yang dilakukan dengan baik. (Atrivia et al., 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan di RS X di kota depok kepada 20 perawat tentang metode komunikasi SBAR dalam melakukan peran manajemen keperawatan didapatkan data bahwa 55% fungsi perencanaan

dengan menggunakan teknik SBAR, kepala ruangan mengelola serah terima. 55% tugas pengarahan dan pengaturan kepala ruangan terkait dengan pendekatan SBAR, dan 65% tugas pengorganisasian dan kepegawaian terkait dengan penerapannya. Untuk meningkatkan kepuasan perawat yang memberikan dan menerima informasi selama serah terima,

metode SBAR dapat digunakan untuk mengklarifikasi informasi yang diterima selama proses serah terima kepada shift berikutnya yang menerima tugas tersebut. Hal ini berdampak positif pada kepuasan kerja dan kinerja selama serah terima. Karena prosedur transfer informasi yang sederhana, terorganisir, dan efektif, perawat akan merasa puas. (Rahmatulloh et al., 2022)

Dalam praktek mahasiswa Profesi Ners Universitas Nasional di stase manajemen sejak tanggal 13 Mei -24 Mei 2025 di Ruang Edelweis Barat RSUD Budhi Asih, telah dilakukan pendataan melalui observasi dan penyebaran kuesioner yang mendapatkan hasil bahwa masih ada sebesar 27,8% responden yang memiliki pengetahuan SBAR kurang baik serta motivasi yang kurang dalam penerapan SBAR selama proses *handover* keperawatan, hal ini didukung juga dengan hasil observasi yang dilakukan selama tiga hari pada saat proses *handover* yaitu ada beberapa komponen informasi yang tidak disebutkan dalam timbang terima seperti nilai risiko jatuh, status nutrisi, lama hari rawat serta masalah keperawatan, maka mahasiswa berkesimpulan kurangnya optimalisasi *handover* dengan teknik

SBAR diruang Edelweis Barat RSUD Budhi Asih. Dari uraian tersebut mahasiswa ingin mengetahui lebih dalam terkait “Penerapan *handover* keperawatan dengan komunikasi SBAR di ruang Edelweis Barat RSUD Budhi Asih”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan *handover* keperawatan dengan komunikasi SBAR di ruang Edelweis Barat RSUD Budhi Asih.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Perawat dapat menerapkan pelaksanaan *handover* keperawatan dengan komunikasi SBAR di ruang Edelweis Barat RSUD Budhi Asih.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Perawat mampu mengetahui konsep *handover* dengan tehnik komunikasi SBAR di ruang Edelweis Barat RSUD Budhi Asih.

b. Perawat mampu melakukan pengkajian tentang *handover* keperawatan

menggunakan tehnik komunikasi SBAR Edelweis Barat RSUD Budhi Asih.

c. Perawat mampu melakukan merumuskan masalah keperawatan menggunakan tehnik komunikasi SBAR Edelweis Barat RSUD Budhi Asih.

d. Perawat mampu merumuskan intervensi dengan tehnik komunikasi

SBAR di ruang Edelweis Barat RSUD Budhi Asih

e. Perawat mampu melakukan implementasi tentang *handover* dengan teknik komunikasi SBAR di ruang Edelweis Barat RSUD Budhi Asih

f. Perawat mampu melakukan evaluasi tentang *handover* dengan teknik komunikasi SBAR di ruang Edelweis Barat RSUD Budhi Asih

g. Perawat mampu membuat dokumentasi keperawatan tentang *handover* dengan teknik komunikasi SBAR di ruang Edelweis Barat RSUD Budhi Asih

h. Perawat mampu menggunakan teknik komunikasi SBAR di ruang Edelweis Barat RSUD Budhi Asih.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai pengkajian terhadap pemanfaatan *handover* dengan menggunakan strategi komunikasi SBAR di Ruang Edelweis Barat RSUD Budhi Asih dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak administrasi rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan yang terbaik.

1.4.2 Bagi Perawat Ruangan

a. Melalui karya ilmiah manajemen keperawatan dapat di ketahui bahwa tehnik komuniasi SBAR sangat bermanfaat jika digunakan secara optimal saat melakukan *handover* keperawatan.

b. Tercapainya kepuasan kerja yang optimal

c. Tumbuh dan terbinanya akuntabilitas dan disiplin diri perawat.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan gambaran tentang penggunaan komunikasi efektif dengan tehnik SBAR dalam melakukan *handover* keperawatan.

